

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT MODIFIKASI GOING CONCERN (Studi pada Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)

THE INFLUENCE OF AUDIT QUALITY, FINANCIAL CONDITION, PREVIOUS AUDIT REPORT ON THE ACCEPTANCE OF AUDIT OPINION WITH GOING CONCERN MODIFICATION (Study on Textiles and Garment Sub Sector Listed on Indonesia Stock Exchange on 2012-2016)

Martuahman Surya Dewanda Damanik¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

dewandadamanik@gmail.com¹ ellys2804@yahoo.com²

Abstrak

Maraknya kebangkrutan yang terjadi di Indonesia merupakan akibat dari kegagalan auditor untuk menilai dan memeriksa secara objektif kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Para investor berharap agar para auditor lebih mampu memberikan peringatan awal atas prospek suatu perusahaan, agar para investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verikatif yang bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik dengan *software* statistik SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan, variabel kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Secara parsial variabel kualitas audit, kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* dan variabel opini audit tahun sebelumnya dengan arah negatif berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, namun berlawanan arah dengan hipotesis penelitian.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Abstract

The rise of bankruptcies that occurred in Indonesia is the result of the failure of the auditor to assess and examine objectively the ability of the company in maintaining the viability of its business. Investors hope that auditors are better able to provide an early warning of a company's prospects, so investors can make the right investment decisions. This study aims to examine the effect of audit quality, financial condition, and previous audit report on the acceptance of audit opinion with going concern modification either simultaneously or partially.

This research is descriptive verification research that is causality. The population in this research is the company in textile and garment sub-sector that listed in Indonesia Stock Exchange periods 2012-2016. By using purposive sampling, the sample used in this study amounted to 8 companies. The method of analysis in this study is logistic regression method with SPSS 25 statistical software.

The results of this study provide empirical evidence that simultaneously, audit quality, financial condition, and previous audit report on the acceptance of audit opinion with going concern modification. In partial variable of audit quality with positive direction, financial condition with negative direction has no significant effect on the acceptance of audit opinion with going concern modification, previous audit report with negative direction has significant effect to acceptance of going concern audit opinion.

Keywords : *Audit Quality, Financial Condition, Previous Audit Report, and Audit Opinion with Going Concern Modification*

1. Pendahuluan

Daulat Sahat (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan terbaik untuk prinsipal. Jika kedua belah pihak sudah mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Agen perusahaan (manajemen) mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen. Informasi akan diketahui lebih banyak oleh agen karena agen diberi tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Baik agen maupun pemilik (prinsipal) pasti akan termotivasi oleh kepentingan pribadi masing-masing. Agen mungkin akan takut untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga ada kemungkinan agen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor independen.

Auditor independen berfungsi untuk menjembatani antara kepentingan pemilik dengan agen (manajemen) dalam melakukan pengawasan manajemen. Tugas dari auditor independen adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen (manajemen) mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor juga harus mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi oleh perusahaan. Apabila auditor mendeteksi adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup usaha perusahaan maka auditor harus mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini yang dikeluarkan oleh auditor harus objektif dan bersifat transparan dari laporan keuangan tersebut.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa opini audit *going concern* merupakan salah satu hal yang membantu para investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* tidak jarang dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dalam beberapa waktu belakangan ini, kasus-kasus mengenai opini *going concern* sedang marak-maraknya. Hal ini dikarenakan banyaknya skandal perusahaan dimana perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit *going concern* walaupun terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang buruk pada waktu bersangkutan. Hal ini juga disebabkan oleh KAP yang kurang objektif dan teliti dalam melakukan tugas auditnya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Teori Keagenan

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk prinsipal. Jika kedua belah pihak sudah mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal, (Daulah Sahat,2016).

2.2 Audit

Menurut Arens (2014:24), *Auditing* adalah “pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.” *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Sukrisno (2014:4), *Auditing* adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.3 Going Concern

Menurut Tuanakotta (2014:221) *going concern* adalah “asumsi usaha berkesinambungan, suatu entitas dianggap mempunyai usaha yang berkesinambungan dalam waktu dekat di masa mendatang.” Laporan keuangan yang bertujuan umum dibuat dengan dasar kesinambungan usaha, kecuali jika manajemen mempunyai niat/rencana melikuidasi entitas itu atau berhenti beroperasi, atau tidak ada alternative yang realistis kecuali membubarkannya.

2.4 Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta untuk menentukan dampak terhadap laporan auditor. Tanggung jawab ini ada bahkan ketika kerangka pelaporan keuangan tidak mencantumkan secara eksplisit adanya keharusan bagi manajemen untuk membuat suatu penilaian spesifik atas kemampuan entitas dalam mempertahankan usahanya.

Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SA 570). Pentingnya laporan audit yang berhubungan dengan *going concern*, yang selanjutnya opini yang diberikan disebut dengan opini audit dengan modifikasi *going concern* (Januarti dan Praptitorini, 2007) adalah untuk memberikan peringatan awal bagi pemegang saham guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan.

2.5 Kualitas Audit

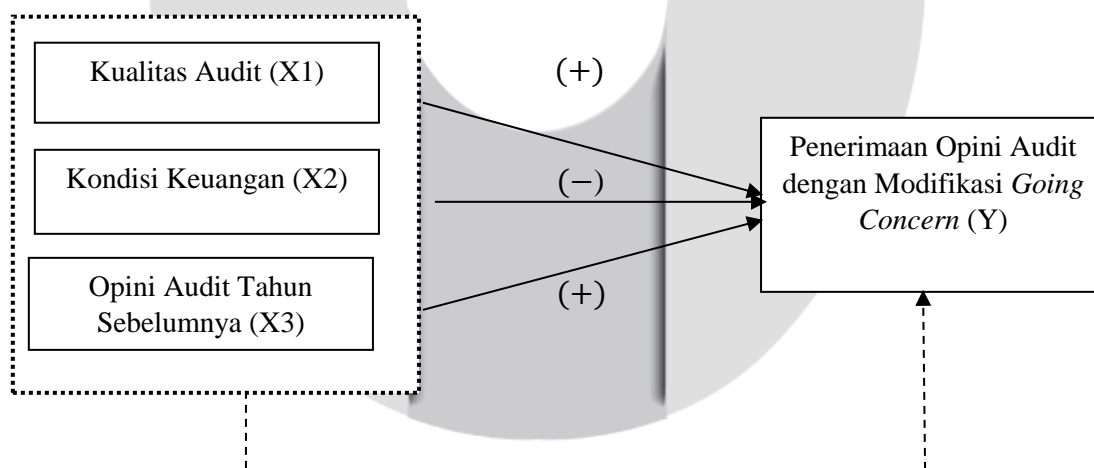
Arens (2014:125) menyatakan “kualitas audit adalah bagaimana audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah dilihat dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor, khususnya independensi.”

2.6 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi yang diukur secara kuantitatif untuk menggambarkan keadaan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang dimaksud adalah kondisi keuangan yang pada umumnya tergambar dalam Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Aiisiah (2012) menyatakan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit dengan modifikasi *going concern*.

2.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor mengeluarkan opini audit *going concern* apabila opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern*. Mutchler (1985) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan di tahun sebelumnya. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi yakni 89,9% dibandingkan model lain. Mutchler juga melakukan wawancara dengan auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————▶ : Parsial
 - - - - -▶ : Simultan

H₁: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*.

H₂: Kualitas Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*.

H₃: Kondisi Keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*.

H₄: Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern*.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail atau mendalam (Nasehudin, 2012:57). Penelitian ini bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah.

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Penjelasan tiap variabel tersaji pada tabel 1.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (X ₁)	Menurut Arens (2014:125) kualitas audit adalah bagaimana audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah dilihat dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor. Selama ini kualitas auditor dikaitkan dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).	Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Kode 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> , dan kode 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>	Nominal
Kondisi Keuangan (X ₂)	Kondisi keuangan perusahaan menampilkan keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004)	<i>Altman Model</i> : $Z = 1,2 * X_1 + 1,4 * X_2 + 3,3 * X_3 + 0,6 * X_4 + 1 * X_5$	Rasio

(bersambung)

(sambungan)

Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)	Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.	Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> (GCAO) diberi kode 1. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> (NGOAC) diberi kode 0.	Nominal
Opini Audit Dengan Modifikasi <i>Going concern</i> (Y)	Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SA 570)	Variabel dummy, dimana bernilai 1 untuk opini <i>going concern</i> (GCAO) dan bernilai 0 untuk opini non <i>going concern</i> (NGCAO).	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimanakah pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016	17
2	Perusahaan subsektor tekstil dan garmen pada sub sektor tekstil dan garment yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016	(7)
3	Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tidak mengalami kondisi keuangan yang buruk yang bisa dilihat dari laba bersih setelah pajak yang bernilai negative sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan selama tahun 2012-2016	(2)
Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian		8
Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian (2012-2016)		40

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Regresi Logistik

Dalam pengelolaan data peneliti menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$GC = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.KK + \beta_3.OATS + \varepsilon$$

Dimana :

- GC = Opini Audit Modifikasi *Going Concern* (variable dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika bukan opini *going concern*)
- KA = Kualitas Audit (variable dummy, 1 jika diaudit oleh KAP *Big Four*, 0 jika tidak diaudit oleh KAP *Big Four*)
- KK = Kondisi Keuangan (diukur dengan menggunakan rumus *Altman*)
- OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya (variable dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika bukan opini *going concern*)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- ϵ = *Error term*

4.2 Hasil dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Koefisien Regresi
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit (X1)(1)	19.786	10007.53 0	.000	1	.998	391887848. 885
	Kondisi Keuangan (X2)	-.626	1.143	.300	1	.584	.535
	Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)(1)	-3.306	1.628	4.121	1	.042	.037
	Constant	-16.914	10007.53 0	.000	1	.999	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit (X1), Kondisi Keuangan (X2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3).

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,998 > 0,05$. Berdasarkan analisis regresi, kualitas audit memiliki koefisien positif yakni sebesar 19,786. Perusahaan yang menggunakan jasa *non Big Four* tidak menjamin perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*.

Variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,584 > 0,05$. Berdasarkan analisis regresi, kondisi keuangan memiliki koefisien negatif yakni sebesar -0,626. Kondisi keuangan yang baik atau buruk bukan faktor penentu akan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, karena ketika kondisi keuangan buruk belum tentu perusahaan akan menerima opini audit modifikasi *going concern* dan auditor tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi diluar perusahaan yang selalu berubah-ubah untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern* maupun non *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$. Berdasarkan analisis regresi, opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien negatif sebesar -3,306. Hal ini berarti jika pada tahun sebelumnya perusahaan tidak menerima opini audit modifikasi *going concern*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern* pada tahun berjalan.

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Model Summary	
		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11.118 ^a	.667	.892

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Dalam analisis regresi logistik, koefisien determinasi dilihat melalui Nagelkerke R Square. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik maka didapat koefisien adalah 0,849. Angka tersebut memberi arti bahwa kombinasi antara kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit modifikasi *going concern* sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian menggunakan model regresi logistik, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian menggunakan regresi logistik dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 43,934 dan *degree of freedom* = 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 (*p-value* $0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.
2. Hasil pengujian secara parsial mengenai kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2012-2016 sebagai berikut :
 - a. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.
 - b. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.
 - c. Terdapat pengaruh secara parsial antara opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu opini audit modifikasi *going concern* sebesar 89,2 %. Hal tersebut mempunyai arti bahwa sisanya sebesar 10,8% adalah faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi penelitian ini menyarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya khususnya dari aspek keuangan seperti profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
2. Untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menggunakan metode perhitungan variabel kondisi keuangan yang lain tidak hanya menggunakan metode perhitungan altman model tapi dapat mencoba menggunakan model lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah waktu rentang penelitian dan populasi perusahaan dari beragam industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar didapat secara umum mengenai kondisi keuangan perusahaan yang ada sekaligus untuk melihat adanya spesialisasi auditor di industri masing- masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. & Edith Hotchkiss. 2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Third Edition. U.S.A : John Wiley & Sons, Inc.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- DeAngelo, LE. 1981. "Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199
- Fanny, Margaretta. dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit *Going concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: pp. 966-978.
- Fitrianasari, Ella dan Indira Januarti, 2008. "Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going concern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 21 SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Penerbit Ikatan Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.

- Indrawan , R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Januarti, Indira dan Diah Praptitorini. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going concern*. *Simposium Nasional Akuntansi Unhas Makasar 26-28 Juli 2007*
- Januarti, Indira. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going concern*. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November*.
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood, W.1991. "Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies." *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1-13.
- M.Tuanakotta, Theodorus,. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, J.F. 1985. "A Multivariate Analysis of The Auditor's *Going concern* Opinion Decision". *Journal of Accounting Research*. Autumn. pp 668-682.
- Nasehudin, Toto Syatori., dan Gozali, Nanang. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia .
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta.Tesis, Universitas Diponegoro , Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda K. Wedari. 2007."Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern*." *JAAI*, Vol.11, NO.2, Desember 2007:141-158.
- Sanusi, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2014). *Research Methods For Business*. (Jilid Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*", *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, h 1-25.